

INOVASI METODE PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI ALKHAIRAAT LABUHA

Dr. Amanan Sulaiman.M.Hum

ABSTRAK

Diakui bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI. Di sekolah masih banyak memenuhi kendala, karena itu perlu adanya Inovasi Metode atau cara belajar. Dengan adanya inovasi metode pembelajaran diharapkan guru tidak seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Guru yang berinovasi dalam metode pembelajaran mampu membuka cakrawala siswa menjadi inovatif dan kreatif. Melalui metode pembelajaran yang inovatif, suasana pembelajaran di kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan monoton. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran pun akan membuat siswa tidak jenuh menerima materi dari guru. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji "*Inovasi Metode Pembelajaran PAI dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Aliyah Alkhairaat Labuha.*"

Kata Kunci: Inovasi Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum. Marimba menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwasanya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya keperibadian yang utama¹ sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "*Ta'lim*" dan "*Ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*Ta'lim*) dan bimbingan yang baik (*Tarbiyah*). Sedangkan menurut Langgulung (1997), pendidikan Islam itu setidaknya terdapat dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *Ta'lim al-din* (pengajaran agama), *Al-ta'lim al-diny* (pengajaran

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24

keagamaan), *Al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *Tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *Al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *Al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *Al-tarbiyah al-Islamiyah* (pendidikan Islami)²

Di kalangan masyarakat Indonesia, istilah “pendidikan” mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis dan tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan

Sedangkan dalam *Encyclopedia Education*, pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attitude*, personal ideal, aktivitas, dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional³.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.

Selain itu dalam buku Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hj. Suhairini dan H. Abdul Ghofir menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

² Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2002),

³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang:UM Press,1993), hlm. 11

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang baik dan utama.

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan harus memudahkan dan tidak mempersulit peserta didik, tentunya harus sesuai dengan kadar dan kemampuan mereka. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sehingga sesuai dengan taraf kemampuan mereka, serta dengan gaya yang menarik. Usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, perlu adanya inovasi metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh

Wasty Soemanto; Inovasi adalah macam-macam perubahan genus. Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil invention atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centeret* menjadi *student centeret* disertai dengan bimbingan

intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan siswa. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis siswa. Dalam keseluruhan

kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresional. Disinilah peran penting guru dalam pendidikan.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran modern terdapat cukup banyak strategi yang khusus dirancang untuk mengajar materi yang didinginkan begitu juga metode, metode jauh lebih penting dari pada materi. Betapa urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari komponen pembelajaran, yaitu: tujuan, metode, media dan materi. Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua metode dapat diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode hendaknya menyesuaikan karakteristik dan kondisi siswa.

Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran apalagi dalam menentukan metode pembelajaran. Pendidik harus mempunyai berbagai macam kemampuan seperti: ilmu pengetahuan, ketrampilan mengelola program belajar-mengajar⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut maka penelitian ini menjabarkan dalam dua rumusan masalah (1) Bagaimanakah inovasi metode pembelajaran PAI yang diterapkan di Aliyah Alkhairat Labuha? (2). Bagaimana prestasi belajar siswa setelah

diterapkannya inovasi metode pembelajaran PAI di Aliyah Alkhairaat Labuha?

Dengan demikian maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi metode pembelajaran di Aliyah Alkhairaat Labuha
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya inovasi metode pembelajaran PAI di Aliyah Alkhairaat Labuha

II. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Inovasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan. Atau penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi dalam arti luas adalah suatu perubahan khusus, baru dan telah dipikirkan masak-masak. Yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sistem

Prof. Santoso S. Hanijoyo, inovasi adalah suatu perubahan yang baru, berbeda dari sesuatu yang dikehendaki sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu.

Lembaga pendidikan di Indonesia terus berupaya mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien melalui pembaharuan maupun eksperimen. Untuk itu sering diadakan studi kasus atau sekolah percobaan. Di sana dicobakan struktur, sistem, atau metode yang baru, yang bersifat eksperimental sebagai upaya inovasi. Hasil yang dianggap paling baik dituangkan dalam SK MENDIKBUD untuk dipakai secara nasional, seperti diberlakukannya KBK, CBSA, PKP dan KTSP. Inovasi merupakan perubahan yang khusus, baru, dan dengan pemikiran yang matang, yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan-tujuan suatu sistem. Suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja.⁵

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *Innovatio* yang berarti

⁵ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Rajawali, Jakarta. 1985, hlm. 17

pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *Inново* yang artinya memperbaiki dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana. Ansyar Nurtin mengungkapkan sebagaimana dikutip Zahara Idris bahwasanya inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi⁶

Kata *innovation* dari bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipakai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang.

Pembaharuan tidak datang dengan sendirinya, perlu diupayakan. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Pembaharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan/sekolah khususnya tenaga pengajar. Dalam hal ini perlunya memahami “dinamika perubahan” dan mengembangkan “kreativitas pengajar”, yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri.

Sedangkan kata penemuan sering diterjemah dalam bahasa Inggris *Discovery*, dan *invention*. Kata *innovation*, *discovery*, dan *invention* mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik barang itu sendiri sudah ada lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996), inovasi ialah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).

Dari definisi inovasi di atas, menurut para ahli tidak ada perbedaan yang mendasar tentang pengertian inovasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dapat diambil benang merah bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai

⁶ Zahara Idris, Dkk, *Pengantar Pendidikan 2*, PT. Grasindo, Jakarta, 1992, hlm.

suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Hal yang baru itu dapat berupa hasil invensi atau discoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Jadi inovasi adalah bagian dari perubahan sosial.

Selanjutnya, kata inovasi identik dengan modernisasi. Inovasi dan modernisasi adalah sama-sama perubahan sosial, perbedaannya hanya pada penekanan ciri dari perubahan. Inovasi menekankan pada ciri adanya suatu yang diamati sebagai suatu yang baru bagi individu atau masyarakat. Sedangkan modernisasi menekankan pada adanya proses perubahan dari tradisional ke modern, atau dari belum maju ke yang sudah maju.

2. Dasar dan Tujuan Inovasi Dalam Pembelajaran PAI

Pada hakikatnya yang menjadi dasar dan tujuan inovasi dalam pembelajaran PAI adalah mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kaku, dan kurang makna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi itu indera lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan. Kejenuhan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar.

Indikator dari turunnya prestasi belajar itu dapat diketahui dari analisis butir soal, daya serap, rata-rata nilai ulangan harian, dan ulangan blok dari waktu ke waktu. Adapun tujuan pembaharuan pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi kualitas dan efektifitas, sarana serta jumlah peserta didik yang sebanyak banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan tenaga, sumber, uang,

alat, dan waktu yang sekecil-kecilnya.

Selanjutnya B. Suparna menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Martin Sardi, disamping pembaharuan itu untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang sesuai dengan cita-cita yang didambakan⁷

Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI disini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.⁴⁴ Karena itu, penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama.

Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Inovasi yang berbentuk metode dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin “*meta*” yang berarti melalui, dan “*hodos*” yang berarti *jalan* atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa arab disebut “*Thariqah*” yang

⁷ Martin Sardi, *Mencari Identitas Pendidikan*, Alumni, Bandung, 1981, hlm. 20-21

artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah *jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu*.⁸

Metode pembelajaran berkenaan dengan pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun inovasi (pembaharuan) dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam, sebenarnya sejak kurikulum 1975 sudah diberlakukan, dimana seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode di dalam menyampaikan materi pelajaran. Lebih lagi dengan penambahan kurikulum 1994 yang diarahkan pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) begitu juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diarahkan terhadap desentralisasi pendidikan dengan menyerahkan kepada lembaga setempat.

Pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri melalui kurikulum sebagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, maka metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran juga akan mengalami pembaharuan yang menitik beratkan pada hasil pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan guru agama Islam dalam proses belajar mengajar keagamaan yang dapat memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas anak didik menuju tujuan.

II. TEMUAN DAN PEMBAHASANA PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Aliyah Alkhairaat Labuha

Dengan sistem pembelajaran *full day school*, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam

⁸ Zuhairini dan Abdul Gkafir, *Op. Cit.* hlm. 54

memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas X Aliyah Alkhairaat Labuha yang menyatakan bahwa Aliyah Alkhairaat Labuha telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran dan inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di Aliyah Alkhairaat Labuha. Penerapan inovasi metode pembelajaran yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka belajar di Aliyah Alkhairaat Labuha semakin meningkat dari tahun ke tahun, ini terbukti dengan banyaknya orang tua yang ingin menyekolahkan putra/putrinya di Aliyah Alkhairaat Labuha. Aliyah Alkhairaat Labuha telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi, baik prestasi akademik yaitu berhasil meraih kelulusan 100% dengan Nilai UN tertinggi maupun non-akademik yaitu berhasil meraih juara dalam perlombaan mulai dari tingkat Kota, Propinsi, dan Nasional (Data prestasi Aliyah Alkhairaat Labuha dapat dilihat pada lampiran).

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala Aliyah Alkhairaat Labuha bahwa dari segi kuantitas, siswa Aliyah Alkhairaat Labuha semakin banyak. Dengan demikian, sekolah ini semakin banyak peminatnya. Semakin dilirik oleh masyarakat. Boleh jadi karena metode pembelajarannya yang selalu menyenangkan, mencerdaskan, dan membuat siswa kreatif. Hal itu bisa dilihat dari puluhan prestasi yang diraih siswa- siswi Aliyah Alkhairaat Labuha setiap tahunnya. Pada tahun ajaran 2015 Aliyah Alkhairaat Labuha telah berhasil meraih kelulusan 100%

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan). Menurut salah satu dewan guru, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati

yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut ashariin berahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor.

Sekolah harus bertanggungjawab kepada masyarakat terhadap keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor atau kemampuan praktik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI, bahwa prestasi siswa tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, tetapi kemampuan siswa yang lain juga dilihat seperti aspek afektif dan psikomotornya. Sehingga akan tercapai prestasi yang utuh dalam diri siswa. Apalagi pendidikan agama tidak hanya kemampuan memahami materi saja yang dilihat tetapi dari aspek afektif atau sikap dan kemampuan psikomotor atau praktik. Jadi, apa yang dipahami itu yang akan dipraktikkan.

Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa dukungan moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi siswa. Dengan berhasilnya Aliyah Alkhairaat Labuha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini yang membuat para orang tua mempercayakan putra/putri mereka untuk bersekolah di Aliyah Alkhairaat Labuha .

observasi yang dilakukan oleh peneliti tampak tiap tahun bertambah banyak yang mendaftarkan putra/putrinya di Aliyah Alkhairaat Labuha

Dalam menentukan prestasi belajar siswa banyak sekali caranya. Salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari evaluasi adalah *assessment*. *Assessment* menurut Tardif adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dikenal dengan sebutan tes, ujian, ulangan, dan lain-lain. Ujian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Secara umum penilaian yang digunakan di kelas bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran siswa. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh umpan balik dari siswa untuk memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu guru menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Penilaian formatif dapat dilakukan melalui tugas-tugas, ulangan singkat (kuis), ulangan harian, dan atau tugas kegiatan praktik. Penilaian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir blok pelajaran untuk memberi indikasi tingkat pencapaian belajar siswa atau kompetensi dasar yang dicapai siswa. Bentuk soal ulangan sumatif bisa berupa pilihan ganda, uraian obyektif, uraian bebas, tes praktik, dan lainnya. Di Aliyah Alkhairaat Labuha sendiri ada evaluasi bulanan yang nantinya tertuang dalam raport bulanan siswa. Ini untuk melihat perkembangan siswa selama 1 bulan. Setiap minggu juga ada evaluasi (try out) rutin yaitu tiap hari sabtu.

Prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Aliyah Alkhairaat Labuha mampu menjadikan Aliyah Alkhairaat Labuha meraih akreditasi B sebagai madrasah

swasta. Dengan adanya proses inovasi metode pembelajaran Aliyah Alkhairaat Labuha perkembangan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, terbukti dengan angka kelulusan tahun ajaran 2014-2015 yang mencapai 100% lulus dengan Nilai UN tertinggi 36,20 dibanding tahun ajaran 2013 kelulusannya 88% dengan NUN 27,60. Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi Aliyah Alkhairaat Labuha tiap tahunnya tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang non akademik. Prestasi akademik dan non akademik seperti, juara 1 lomba pidato bahasa Arab tingkat Maluku Utara , juara 2 karikatur tingkat Kabupaten Halmahera selatan Maluku Utara peraih Nilai UN tertinggi antar Aliyah SMA se Kabupaten Halmahera Selatan dengan nilai 26,35 dan masih banyak prestasi yang lainnya.

Prestasi yang diraih siswa-siswi Aliyah Alkhairaat Labuha tidak hanya dalam bidang akademik saja, tetapi dalam bidang non akademik juga mampu meraih prestasi yang gemilang. Misalnya lomba pidato bahasa arab mendapat juara 1 tingkat Halmahera selatan pada tahun 2015, lomba senam santri tingkat propinsi juara 3 pada tahun 2015

III. KESIMPULAN

1. Inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di dilakukan secara evolusi (bertahap) Aliyah Alkhairaat . menerapkan sistem pembelajaran *full day School*, dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu dengan inovasi metode pembelajaran yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Game/permainan yang digunakan misalnya lempar dadu, salah satu siswa

diminta melempar dadu. Soal yang dipakai sesuai dengan angka yang muncul. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti alphabetical learning, silih tanya, matching card, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, terutama dilapangan Pondok Pesantren Alkhairaat labuha dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).

2. Inovasi metode pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Aliyah alkhairaat Labuha . Hal ini tampak pada prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya .

DAFTAR RUJUKAN

- Al-abrasy, M. Athiyah.1970. *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: bulan Bintang.
- Arifin, H.M. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rieneka Cipta
- Dahlan, MD. 1984. *Model-model Mengajar..* Bandung: CV. Diponegoro.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus BesarBerbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idris, Zahara, dkk. 1992. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT. Grasindo

- Ilmawati, Zulia. 2005. *Wajah Buruk Pendidikan Di Indonesia*. Media Politik dan Dakwah al-Wa'ie No. 59 Tahun V Juli 2005.
- Langgulong, Hasan. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* Jakarta PT.Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Baru Pendidikan Islam.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar.2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Misaka Galiza.
- Muntasir, Saleh. 1985. *Mencari Evidensi Islam.* Jakarta: Rajawali.
- Nizar, samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Budi. *Inovasi Pendidikan.* (<http://guru.wordpress.com>)
- Suratman, Maman. *Inovasi Pendidikan di Era Reformasi Yang Mengharukan* (<http://guru.wordpress.com>)
- Surya, Muhammad, 2003, *Percikan Perjuangan Guru.* Semarang: Aneka Ilmu.
- Syah, Muhibbin.1999. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tadjab, dkk. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam.* Surabaya: Karya Abditama
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Supernormal dan Pendidikannya.* Jakarta: Bina Aksara.
- Wijaya, cece, dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zain Aswan, Djamarah Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rieneka Cipta.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan.* Jakarta: Bigraf Publishing.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Malang: UM Press.

